
**RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO, KURS
DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM**

Rina Ani Sapariyah¹, Yenni Khristiana², Juwanto³
STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta
Email: rinaanisapariyah2015@gmail.com

Abstraks

Tujuan empiris dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh signifikan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham. Populasi yang digunakan adalah perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan umum yang memiliki jumlah asset lebih dari 100 triliun selama periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji analisis berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedesitas. Hasil penelitian regresi linier berganda membuktikan bahwa variabel ROA, DER, Kurs dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan PER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, variabel PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs, Inflasi, Harga Saham*

Abstract

The Empirical purpose in this study are influence determined significant Return On Asset (ROA) variable, Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Inflation and a rate of exchange about Price stock. The Population in this study all commercial banks in Indonesia are listed on the Stock Exchange. The Sample in this study 10 commercial banks company are listed on the Stock Exchange period 2012-2016. The Sample in this study used purposive sampling method, criteria by commercial bank company who have totally asset more than 100 triliun during monitoring periods. The study used analisis test such as classic assumption test, multiple linier regression analysis and hypothesis test. The classic assumption test showed data in this study are normal distribution, did not happen multikolinieritas, autokorelation and heterokedesitas. The study multiple linier regression showed ROA, DER, Inflation and a rate of exchange variable positive and significant impact on the price stock, PER showed positive but not significant on the price stock. The t test showed that ROA, DER, Inflation and a rate of exchange variable possitif significant effect on the price stock, PER variable possitive not significant on the price stock and inflation variable negative significant effect on the price stock.

Keywords: *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs, Inflasi, Harga Saham*

A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Samsul 2006 : 43). Pasar modal merupakan sektor ekonomi yang penting dalam suatu negara. Pasar modal mempunyai peran strategis sebagai penguat ketahanan ekonomi dan juga sebagai penggerak ekonomi suatu Negara. Selain itu, pasar modal juga berperan sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi perusahaan perusahaan di suatu Negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan telah banyak diteliti oleh para peneliti dimana hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain hasilnya bervariasi. Amanda Dan Pratomo (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Mardiyanto, 2009: 196 ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari laba investasi. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa hutang semakin tinggi sehingga biaya bunga akan bertambah dan akan mengurangi laba perusahaan.

Price To Earning Ratio (PER) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah yang tersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar laba pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio PER menunjukkan bahwa investor memiliki harapan yang baik terhadap perkembangan perusahaan.

Kurs merupakan perbandingan antar nilai mata uang. Perubahan kurs akan memberi dampak terhadap kinerja perusahaan. Ketika kurs mengalami depresiasi, maka akan berdampak pada penurunan penjualan. Sehingga mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan.

Inflasi adalah kecenderungan dari naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus. Perubahan inflasi akan berdampak terhadap seluruh perusahaan. Akan tetapi dampak pada masing masing perusahaan akan berbeda. Perbedaan ini terlihat dari penjualan perusahaan yang mengalami penurunan sehingga laba akan berkurang dan berakibat harga saham perusahaan akan turun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan telah banyak diteliti oleh para peneliti dimana hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain hasilnya bervariasi. Amanda Dan Pratomo (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ayu dan Werastuti (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Nilai kurs mempunyai pengaruh negative dalam jangka pendek terhadap harga saham, Inflasi mempunyai pengaruh yang positif dalam jangka pendek terhadap harga saham. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Aurora dan Riyadi (2013) yang menyatakan Kurs dan Inflasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham, Secara parsial inflasi tidak mempengaruhi harga saham. Kalyanaraman dan Al Tuwajri (2014) dalam penelitiannya terhadap saham yang ada di Arab Saudi menunjukkan bahwa Inflasi dan nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasar uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, Kurs dan Inflasi terhadap harga saham perbankan dan hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Price To Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Nilai tukar/kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di Burs Efek Indonesia.
- H₅ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di Burs Efek Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Equity Ratio*, Nilai Tukar dan Kurs Terhadap Harga Saham Perbankan Konvensional. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Metode dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut : Bank Umum Konvensional yang menyajikan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2016, perusahaan perbankan

yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, perusahaan perbankan yang tidak melakukan reorganisasi selama periode pengamatan, perusahaan perbankan dengan jumlah asset terbesar di Indonesia dengan total asset lebih dari 100 triliun selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan perbankan umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dari keseluruhan populasi. Adapun perusahaan perbankan umum yang tidak dijadikan sampel penelitian ini, dikarenakan pada laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini melibatkan enam variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (*dependent*) dan lima variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya adalah Harga Saham, variabel bebas tersebut adalah : *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, Kurs dan Inflasi.

Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah :

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sunariyah (2006:128), harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan mengelola asset yang dimiliki bank tersebut dengan asumsi semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula kemampuan bank memperoleh laba dan sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang mengukur seberapa besar perbandingan utang dengan ekuitas bank tersebut. Semakin kecil nilai DER mengindikasikan sedikitnya proporsi penggunaan utang untuk pembiayaan operasional perusahaan. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Price To Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio saham yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan laba yang diterima dari setiap lembar saham yang diterima. Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Nilai Tukar/Kurs

Nilai tukar/kurs merupakan harga sebuah mata uang suatu negara yang diukur dalam mata uang lainnya. Nilai tukar/kurs akan memberikan dampak terhadap harga saham. Nilai tukar diwakili sensitivitas kurs dapat dilihat dari besarnya koefisien beta masing masing perusahaan.

$$Y_1 = a + \beta_1 \text{Kurs} + e$$

$$Y_1 = \text{Penjualan bersih perusahaan}$$

$$\beta_1 = \text{Sensitivitas Kurs}$$

Inflasi

Inflasi merupakan suatu gejala yang menunjukkan harga-harga mengalami kenaikan secara umum. Dalam hal ini inflasi diwakili oleh sensitivitas inflasi yang dapat dilihat dari besarnya koefisien beta masing-masing perusahaan.

$$Y_1 = a + \beta_1 \text{Inflasi} + e$$

$$Y_1 = \text{Penjualan bersih perusahaan}$$

$$\beta_1 = \text{Sensitivitas Inflasi}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Data

Uji Normalitas

Tabel I. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-----|----------------|-------------------------|
| N | | | 50 |
| Normal Parameters | a,b | Mean | ,0000000 |
| | | Std. Deviation | 2076,983930 |
| Most Extreme Differences | | Absolute | ,120 |
| | | Positive | ,120 |
| | | Negative | -,066 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | ,847 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,470 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil perhitungan *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya (*p value*) sebesar $0,847 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi uji normalitas, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Uji Multikolinieritas

Tabel II. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients | | | | | |
|-------|-----------------------------|----------------|---------------------------|--------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 3573,13844,366 | | -3,531 | ,001 | |
| | ROA | 378,608 | 408,141 | ,928 | 10,728 | ,000 |
| | DER | -3,536 | 187,330 | -,002 | -,019 | ,985 |
| | PER | 93,954 | 34,936 | ,204 | 2,689 | ,010 |
| | KURS | ,721 | ,239 | ,249 | 3,014 | ,004 |
| | Inflasi | 692,249 | 315,692 | ,192 | 2,193 | ,034 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Uji Autokorelasi

Tabel III. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,878 ^b | ,770 | ,744 | 2191,820 | 1,969 |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, PER, DER, KURS, ROA
b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,969. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi karena $1,5 < d < 2,5$ dalam model regresi dengan asumsi *ceteris paribus*.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3003,819 | 2202,924 | | 1,364 | ,180 |
| | ROA | -59,830 | 221,939 | -,046 | -,270 | ,789 |
| | DER | -109,982 | 99,811 | -,183 | -1,102 | ,276 |
| | PER | -9,051 | 18,996 | -,072 | -,476 | ,636 |
| | KURS | -,026 | ,137 | -,032 | -,188 | ,852 |
| | Inflasi | 33,733 | 93,976 | ,060 | ,359 | ,721 |

a. Dependent Variable: Absut

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya (*p value*) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Linear Berganda

Tabel V. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 18573,13 | 1844,366 | | -3,531 | ,001 | | |
| | ROA | 378,608 | 408,141 | ,928 | 10,728 | ,000 | ,699 | 1,431 |
| | DER | -3,536 | 187,330 | -,002 | -,019 | ,985 | ,720 | 1,388 |
| | PER | 93,954 | 34,936 | ,204 | 2,689 | ,010 | ,911 | 1,098 |
| | KURS | ,721 | ,239 | ,249 | 3,014 | ,004 | ,767 | 1,304 |
| | Inflasi | 392,249 | 315,692 | ,192 | 2,193 | ,034 | ,685 | 1,461 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber :Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -14292,2 + 4845,025X_1 + 201,400X_2 + 81,719X_3 + 0,762X_4 - 36753,1X_5 + e$$

$\alpha = -14292,2$ dapat diartikan apabila variabel independen sama dengan 0 atau konstan, maka terjadi penurunan harga saham sebesar 14292,2

$\beta_1 = 4845,025$ variabel ROA berpengaruh positif maka dapat diartikan jika adanya kenaikan ROA satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 4845,025 dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi harga saham.

$\beta_2 = 201,400$ variabel DER berpengaruh negatif maka dapat diartikan jika adanya kenaikan DER satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 201,400 dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi harga saham.

$\beta_3 = 81,719$ variabel PER berpengaruh positif maka dapat diartikan jika adanya kenaikan PER sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 81,719 dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio PER maka semakin tinggi harga saham.

$\beta_4 = 0,762$ variabel kurs berpengaruh positif maka dapat diartikan jika adanya kenaikan kurs sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,762 dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kurs maka semakin tinggi harga saham.

$\beta_5 = -36753,1$ variabel inflasi berpengaruh positif maka dapat diartikan jika adanya kenaikan inflasi sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 36753,1 dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi harga saham.

Uji t

Coefficients

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -14292,2 | 8575,511 | | -3,997 | ,000 |
| | ROA | 4845,025 | 430,209 | 1,037 | 11,262 | ,000 |
| | DER | 201,400 | 177,960 | ,097 | 1,132 | ,266 |
| | PER | 81,719 | 30,461 | ,209 | 2,683 | ,011 |
| | KURS | ,762 | ,201 | ,285 | 3,788 | ,001 |
| | Inflasi | -36753,11 | 6407,520 | -,169 | -2,240 | ,032 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel VI. Hasil Uji t

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,878 ^a | ,770 | ,744 | 2191,820 | 1,969 |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, PER, DER, KURS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasar tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa :

Variabel ROA mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh WBBA, Pratomo (2013) yang menyatakan bahwa ROA

berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Variabel DER mempunyai nilai signifikansi $0,985 > 0,05$, sehingga secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh WBBA, Pratomo (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel PER mempunyai nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, sehingga secara parsial PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Safitri (2013) yang menyatakan bahwa PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel Kurs mempunyai nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga secara parsial Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variabel Inflasi mempunyai nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, sehingga secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aurora, Riyadi (2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji R^2

Tabel VII. Hasil Uji R^2

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat besar nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,744 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 74,4 %. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi ROA (X_1), DER (X_2), PER (X_3), Kurs (X_4) dan Inflasi (X_5) mempengaruhi Harga Saham (Y) sebesar 74,4 % sedangkan sisanya sebesar 25,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (dengan asumsi *ceteris paribus*).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya (H_1 diterima). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan tinggi. Semakin tinggi rasio ROA perusahaan maka semakin baik produktivitas asset perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Peningkatan daya tarik perusahaan akan mengakibatkan naiknya harga perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio ROA perusahaan maka harga saham perusahaan juga akan tinggi.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh WBBA, Pratomo (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin dikarenakan pada penelitian ini hanya menggunakan 6 bank sebagai sampel. Selain itu, pengaruh pasar dan perekonomian pada saat penelitian juga mempengaruhi hasil penelitian.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak kebenarannya (H_1 ditolak). DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa hutang semakin tinggi dan biaya bunga akan bertambah dan akan mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015) yang

menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh WBBA, Pratomo (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin dikarenakan pada penelitian ini hanya menggunakan 6 bank sebagai sampel. Selain itu, pengaruh pasar dan perekonomian pada saat penelitian juga mempengaruhi hasil penelitian.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya (H_1 diterima). PER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah yang tersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar laba pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio PER menunjukkan bahwa investor memiliki harapan yang baik terhadap perkembangan perusahaan. Semakin rendah PER maka semakin besar daya tarik saham sebagai suatu investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh WBBA dan Pratomo (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti, Safitri (2013) yang menyatakan bahwa PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya factor lain berupa kondisi pasar, perekonomian dan kondisi politik saat dilakukan penelitian.

Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kurs (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima

kebenarannya (H_1 diterima). Perubahan kurs akan memberi dampak terhadap kinerja perusahaan. Ketika kurs mengalami depresiasi, maka akan berdampak pada penurunan penjualan. Sehingga mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan. Perubahan dalam variabel kurs menimbulkan dampak terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurora dan Riyadi (2013) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawita dan Werastuti (2013) yang menyatakan bahwa kurs mempunyai pengaruh positif dalam jangka panjang terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa sensitivitas kurs berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati dan Werastuti (2013) yang menyatakan bahwa nilai kurs dalam jangka pendek mempunyai pengaruh negative terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi ekonomi serta kondisi politik saat dilakukan penelitian.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya (H_1 diterima). Inflasi adalah kecenderungan dari naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus. Perubahan inflasi akan berdampak terhadap seluruh perusahaan. Akan tetapi dampak pada masing masing perusahaan akan berbeda. Perbedaan ini terlihat dari penjualan perusahaan yang mengalami penurunan sehingga laba akan berkurang dan berakibat harga saham perusahaan akan turun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati, Werastuti (2013) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan

signifikan dalam jangka panjang terhadap harga saham.

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli dan Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan adanya perbedaan sampel yang digunakan dalam penelitian, kondisi pasar serta kondisi perekonomian saat dilakukan penelitian.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu, *return on asset (ROA)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan umum yang terdaftar di BEI. *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan umum yang terdaftar di BEI. *Price earning ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan umum yang terdaftar di BEI. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan umum yang terdaftar di BEI. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan umum yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan antara lain : Bagi emiten, sebagai langkah dalam menjaga kepercayaan investor dan citra perusahaan sebaiknya rasio ROA dan PER senantiasa dijaga karena berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan. begitu juga dengan factor kurs dan inflasi yang juga turut andil mempengaruhi harga saham perusahaan. tak lupa juga rasio DER meskipun berpengaruh negative dan tidak signifikan. Bagi peneliti selanjutnya agar dalam melakukan penelitian menambah lama tahun pengamatan serta variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft, Jakarta.
Aurora dan Riyadi. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode

2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No. 3 Juli-September 2013.

- Dewi dan Sudhiartha. *Pengaruh Price Earning Ratio, Dividen Payout Ratio, Return On Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham*. 2013
- Fakhrudin, M dan M. Sopian Hadianto, 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: UNDIP
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ilham, R.A. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Volume Perdagangan, Saham, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham. *Jurnal Investasi*. Pp. 1-15.
- Kalyanaraman, Lakshmi and Al Tuwajri Basmah. Macroeconomic Force and Stock Prices : Some Empirical Evidence From Saudi Arabia. *International Journal Of Financial Research*. Vol. 5, No:1 2014
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen Keuangan*. 2010. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kasmir, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardhani, A. 2011. Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009. *Papers*. Universitas Gunadarma.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Madura, J. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Erlangga.

- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Madura, J. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional, Edisi Kedelapan*. Bachtiar, Y.S. (Penerjemah). Jakarta:Salemba Empat.
- Prastowo, N.J. 2008. Dampak BI Rate terhadap Pasar Keuangan: Mengukur Signifikansi Respon InstrumenPasar Keuangan terhadap Kebijakan Moneter, *Working Paper* No. 21, diunduh di: <http://www.bi.go.id>, September 2013.
- Purnamawati dan Werastuti. Faktor Fundamnetal Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 17 No. 2 Mei 2013, 211-219.
- Rimbano, Dheo. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*-Volume 13 Bulan Mei 2015.
- Sanusi, Anwar, 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta : Lembaga penerbit FEUI
- Stella. 2009. Pengaruh *Price To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 11, NO.2.Hal.97-106
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suselo, Djazuli dan Indrawati, *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)*, Jurnal Ekonomi, 2015.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Erlangga.
- Tempo.com
- Untono, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Djia, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Parsimonia*, Vol. 2. No. 2. Agustus 2015.
- WBBA dan Pratomo, *Analisis Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.